
INTERPRETASI KATA ILMIAH PADA MEDIA SOSIAL INSTAGRAM @MAKNAKATA SEBAGAI UPAYA PEMBINAAN BAHASA INDONESIA DI ERA DIGITAL

Oleh:

Salma Nurfadillah¹

Siti Jihan Eka Marwati²

Syachrul Syarifudin³

Yuni Ertinawati⁴

Universitas Siliwangi

Alamat: JL. Siliwangi No.24, Kahuripan, Kec. Tawang, Kab. Tasikmalaya, Jawa Barat (46115).

Korespondensi Penulis: salmafadh02@gmail.com, syachrul.s18@gmail.com,
jihaneka0104@gmail.com, yuniertinawati@unsil.ac.id.

Abstract. The rapid development of digital technology has transformed communication patterns within Indonesian society, including the use and dissemination of language. Social media has emerged as a new platform for language cultivation that is adaptive and easily accessible. This study aims to describe the interpretation of scientific vocabulary presented on the Instagram account @maknakata and to analyze its contribution as an effort to support Indonesian language cultivation in the digital era. This research employs a qualitative approach with a descriptive method. Data were obtained through documentation of linguistic content from the account, focusing on five posts containing the segments “makna kata,” “mana kata?,” and “kutipan kata.” The results show that the account systematically presents interpretations of scientific words, including definitions derived from credible sources, identification of standardized forms based on the Indonesian dictionary (KBBI), and contextual quotations designed to enhance user engagement and comprehension. The analyzed content validasi, retorika, implikasi, oligarki, and elegi demonstrates that visually appealing and informative

INTERPRETASI KATA ILMIAH PADA MEDIA SOSIAL INSTAGRAM @MAKNAKATA SEBAGAI UPAYA PEMBINAAN BAHASA INDONESIA DI ERA DIGITAL

presentations can effectively help users understand scientific vocabulary accurately. The study concludes that interpreting scientific words through Instagram contributes positively to indirect language cultivation, particularly by increasing scientific vocabulary literacy and fostering positive language attitudes among digital communities. This study recommends broader utilization of social media platforms as educational tools for linguistic development in the modern era.

Keywords: *Language Cultivation, Scientific Vocabulary Interpretation, Social Media, Instagram, Digital Era.*

Abstrak. Perkembangan teknologi digital telah mengubah pola komunikasi masyarakat Indonesia, termasuk dalam penggunaan dan penyebaran bahasa. Media sosial menjadi ruang baru bagi upaya pembinaan bahasa yang lebih adaptif dan mudah dijangkau. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk interpretasi kata ilmiah pada akun Instagram @maknakata serta menganalisis kontribusinya sebagai upaya pembinaan bahasa Indonesia di era digital. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data diperoleh melalui dokumentasi konten kebahasaan pada akun Instagram tersebut, khususnya lima unggahan yang memuat segmen “makna kata”, “mana kata?”, dan “kutipan kata”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa akun @maknakata menyajikan interpretasi kata ilmiah secara sistematis, meliputi definisi kata berdasarkan sumber tepercaya, penetapan bentuk baku sesuai kaidah KBBI, serta penyajian kutipan kontekstual untuk meningkatkan daya tarik dan pemahaman pengguna. Konten yang dianalisis yaitu validasi, retorika, implikasi, oligarki, dan elegi menunjukkan bahwa penyampaian visual yang menarik dan informatif dapat membantu masyarakat memahami makna kata ilmiah secara tepat. Simpulan penelitian menegaskan bahwa interpretasi kata ilmiah melalui platform Instagram berkontribusi positif terhadap pembinaan bahasa Indonesia secara tidak langsung, terutama dalam meningkatkan literasi kosakata ilmiah dan mendorong sikap positif berbahasa pada masyarakat digital. Penelitian ini merekomendasikan pemanfaatan lebih luas media sosial sebagai sarana edukasi kebahasaan di era modern.

Kata Kunci: Pembinaan Bahasa, Interpretasi Kata Ilmiah, Media Sosial, Instagram, Era Digital.

LATAR BELAKANG

Menurut Chaer dalam Effendi (2012), bahasa sebagai sistem berarti susunan teratur berpola yang membentuk suatu keseluruhan yang bermakna dan berfungsi. Sebagai susunan kata yang bermakna, bahasa berfungsi untuk menyampaikan informasi yang disampaikan kepada orang lain dengan maksud tertentu. Melalui bahasa, sesuatu yang disampaikan oleh pembicara kepada orang lain dapat dimengerti atau dipahami oleh pendengar. Bahasa sebagai alat komunikasi baik lisan atau tulisan, tentu memiliki suatu kaidah yang diperlukan untuk menunjang keterampilan berbahasa. Penunjang keterampilan berbahasa tersebut yaitu Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI). Keterampilan berbahasa menjadi sangat penting di era digital yang penuh kecepatan, khususnya dalam bidang penyebaran informasi. Sejalan dengan hal tersebut, Purba dan Saragih (2023) menyatakan bahwa transformasi pendidikan Bahasa Indonesia di era digital merupakan langkah yang penting dan tak terelakkan. Pendapat ini didukung oleh fakta bahwa era digital memungkinkan akses informasi yang lebih luas dan cepat, sehingga pendidikan bahasa harus beradaptasi untuk memastikan komunikasi yang efektif dan akurat. Selain itu, transformasi ini tidak hanya meningkatkan keterampilan berbahasa siswa, tetapi juga mempersiapkan mereka menghadapi tantangan globalisasi dan teknologi yang terus berkembang. Dengan demikian, pendidikan Bahasa Indonesia yang terintegrasi dengan teknologi digital dapat menjadi fondasi bagi pembangunan masyarakat yang lebih literat dan inovatif.

Menurut Aida dkk (2023), banyaknya informasi dan gaya bahasa yang berkembang di media sosial mampu membuat pembelajaran bahasa secara individual berjalan dengan cepat. Selain itu, komunikasi di era digital telah mengubah perilaku sosial masyarakat, yang kini tidak lagi terbatas pada interaksi langsung saja, melainkan juga mencakup komunikasi tidak langsung, seperti melalui media sosial. Lebih lanjut, Amin (2025) menjelaskan bahwa media sosial memberikan solusi dengan menyediakan ruang untuk berinteraksi secara lebih terbuka, kreatif, dan personal. Misalnya, melalui platform seperti TikTok dan Instagram, mahasiswa dapat membuat konten berupa video pembelajaran, diskusi, atau bahkan resensi karya sastra secara ringkas dan menarik. Menurut Sutrisna (2022), penggunaan media sosial telah menjadi hal yang biasa bagi masyarakat luas, terutama di kalangan pelajar. Banyak yang memanfaatkannya untuk hiburan, mencari informasi, berkomunikasi, maupun keperluan lainnya. Selaras dengan

INTERPRETASI KATA ILMIAH PADA MEDIA SOSIAL INSTAGRAM @MAKNAKATA SEBAGAI UPAYA PEMBINAAN BAHASA INDONESIA DI ERA DIGITAL

pernyataan Putri (2022) bahwa media sosial yang digunakan dengan baik atau bijak, dapat dimanfaatkan untuk edukasi masyarakat dan optimalisasi media sosial sebagai pembangunan bangsa termasuk pada aspek pembinaan.

Pembinaan bahasa merupakan salah satu upaya membina atau membimbing pemakaian bahasa di kalangan masyarakat dengan memperdalam atau menambah wawasan dan menumbuhkan sikap positif dalam berbahasa. Fadliansyah dkk. (2023) menyatakan bahwa Instagram termasuk platform media sosial yang efektif untuk pembinaan bahasa Indonesia, di mana aplikasi ini dapat dimanfaatkan guna menyosialisasikan bahasa Indonesia baku serta padanan istilah yang tepat kepada masyarakat. Instagram bukan hanya mempublikasikan foto atau video, melainkan untuk berbagi pengalaman atau ekspresi pengguna platform tersebut. Marzella et al. (2024) menyatakan bahwa media sosial pada intinya merupakan platform daring yang memungkinkan pengguna untuk mengakses beragam informasi dan berinteraksi dengan lancar, sehingga Instagram terbukti efektif dalam pendidikan bahasa. Fitur visual Instagram memudahkan penyampaian konsep bahasa yang kompleks, seperti penjelasan istilah ilmiah, kepada khalayak yang lebih luas. Selain itu, Winata (2021) menemukan bahwa kemajuan teknologi mempengaruhi cara penutur bahasa menggunakan bahasa Indonesia, baik di sekolah, tempat kerja, lingkungan sosial, maupun di media sosial. Oleh karena itu, akun-akun Instagram yang khusus menyoroti konten kebahasaan dapat berfungsi sebagai alat pembinaan inovatif, khususnya dalam mendidik masyarakat tentang penggunaan bahasa baku di era arus informasi digital yang begitu cepat.

Menurut data yang diperoleh dari NapoleonCat dalam situs upgraded.id menyebutkan bahwa pengguna Instagram di Indonesia per bulan Mei tahun 2025 mencapai 90.183.200 juta pengguna. Menurut Radio Republik Indonesia (2023), dalam periode 2020 hingga 2025, jumlah pengguna Instagram di Indonesia mengalami peningkatan signifikan, dengan lebih dari 100 juta pengguna, sehingga menjadikan Indonesia sebagai salah satu pasar terbesar untuk platform berbasis visual tersebut.menjadikannya platform ideal untuk kampanye pembinaan bahasa yang menjangkau jutaan orang. Dari beberapa pernyataan dan data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa penulis tertarik untuk meneliti upaya pembinaan bahasa Indonesia melalui media sosial Instagram. Media sosial yang dipilih sebagai bahan penelitian yaitu akun Instagram bernama @maknakata yang menyajikan konten kebahasaan dengan fokus

interpretasi kata ilmiah dengan sajian visual yang menarik dengan menganalisis dan mendeskripsikan konten kebahasaan dari akun tersebut sebagai upaya pembinaan bahasa Indonesia.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Sugiyono (dalam Safarudin dkk., 2023) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif merupakan metode yang diterapkan dalam setting alamiah (berkebalikan dengan eksperimen), dengan peneliti sebagai instrumen utama, pengumpulan data melalui triangulasi (berbagai teknik), analisis data bersifat induktif, serta temuan lebih berfokus pada makna ketimbang generalisasi. Selaras dengan pandangan tersebut, Walidin, Saifullah & Tabrani (dalam Fadli 2021) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif merupakan proses investigasi yang bertujuan untuk memahami fenomena manusia atau sosial dengan membangun deskripsi yang lengkap dan rumit, yang dapat diungkapkan melalui kata-kata, menyampaikan pandangan mendalam dari sumber informan, serta dilaksanakan dalam konteks lingkungan yang alami. Pendekatan ini dilakukan dalam konteks kehidupan nyata atau alami untuk menyelidiki dan memahami fenomena, yaitu apa yang terjadi, alasan di baliknya, serta proses terjadinya. Dengan kata lain, riset ini didasarkan pada pendekatan "going exploring" yang mencakup studi mendalam dan berfokus pada kasus tertentu atau beberapa kasus.

Menurut Samsu (dalam Syahrizal & Jailani, 2023), metode deskriptif melibatkan pencarian fakta yang disertai interpretasi yang akurat. Penelitian jenis ini mengkaji berbagai masalah di masyarakat, norma-norma yang berlaku, serta kondisi-kondisi spesifik, termasuk keterkaitan antara aktivitas, perilaku, pandangan, proses yang sedang terjadi, dan dampak dari suatu fenomena. Pada dasarnya, penelitian deskriptif merupakan pendekatan yang bertujuan untuk menggambarkan objek atau subjek penelitian secara realistik, sesuai dengan keadaan sebenarnya.. Adapun, subjek penelitian diperoleh dari akun Instagram @maknakata dan objek penelitian berupa konten kebahasaan pada akun Instagram @maknakata. Data yang terkumpul berupa kata atau kalimat, sehingga temuan penelitian terungkap dalam bentuk deskripsi.

INTERPRETASI KATA ILMIAH PADA MEDIA SOSIAL INSTAGRAM @MAKNAKATA SEBAGAI UPAYA PEMBINAAN BAHASA INDONESIA DI ERA DIGITAL

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini dimulai dari pengumpulan data dengan dokumentasi, dilanjutkan dengan analisis data, dan penyajian data. Menurut Creswell (dalam Ramdhan, 2025), langkah awal dalam analisis data kualitatif dimulai dengan pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumen. Data tersebut kemudian ditranskripsikan, diorganisir, dan dikodekan untuk memudahkan proses analisis. Peneliti perlu memiliki kemampuan membaca data secara kritis, mengidentifikasi tema-tema utama, serta menyusun kategori yang relevan dengan fenomena yang sedang diteliti. Pendekatan ini bersifat induktif, sehingga memungkinkan peneliti untuk menarik kesimpulan langsung dari data empiris yang diperoleh di lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam pembinaan bahasa Indonesia, media sosial memiliki peran yang sangat krusial, seiring dengan kemajuan teknologi dan informasi yang kini menjadi kebutuhan utama masyarakat. Informasi aktual dan faktual dapat diperoleh dengan cepat melalui berbagai platform media sosial, khususnya Instagram. Namun, di balik peran positif tersebut, muncul tantangan dalam pembinaan bahasa Indonesia yang harus mampu beradaptasi dengan arus globalisasi. Bahasa Indonesia terus berkembang dari segi struktur dan penggunaannya seiring waktu, sehingga dapat memengaruhi sudut pandang masyarakat Indonesia dalam berbagai aspek kehidupan, terutama komunikasi dan penggunaan bahasa.

Jika pembinaan bahasa Indonesia dilakukan secara responsif dan menyesuaikan dengan perubahan zaman, tidak dapat dipungkiri bahwa bahasa Indonesia akan bertransformasi menjadi bahasa modern yang kaya akan kosakata dan struktur yang konsisten di masa depan. Upaya pembinaan bahasa Indonesia kini tidak hanya dilakukan secara langsung, tetapi juga secara tidak langsung atau daring. Salah satu bentuk upaya pembinaan bahasa Indonesia yang mengikuti perkembangan zaman adalah melalui media sosial, seperti Instagram.

Salah satu contoh akun Instagram yang berkontribusi dalam pembinaan bahasa Indonesia adalah @maknakata. Akun ini memiliki 30 pengikut dan telah mengunggah 18 postingan dengan fokus pada konten kebahasaan. Konten yang dibahas meliputi interpretasi kata ilmiah yang dikemas dalam tiga segmen menarik, yaitu “makna kata”, “mana kata?”, dan “kutipan kata”. Data dari konten yang diunggah oleh akun

@maknakata menunjukkan bahwa media sosial dapat menjadi sarana efektif untuk pengembangan dan pembinaan bahasa Indonesia di era digital.

Data 1

Konten pertama dimulai dengan segmen “makna kata” yang berisi informasi mengenai definisi dari kata ilmiah yang diperoleh dari kuisioner berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dan sumber lain sebagai penunjang definisi. Dalam gambar tersebut memuat kata ilmiah bahasa indoensia dengan kata “validasi” yang berarti sebuah pengakuan dari orang lain terhadap sebuah tindakan yang dilakukan. Selain itu, terdapat segmen “mana kata?” yang fokus pada mana kata baku dari kata ilmiah yang sama dan sesuai dengan KBBI. Diperoleh bentuk “falidasi” merupakan bentuk tidak baku. Huruf “v” yang serapan dari bahasa asing tetap dipertahankan. Adapun, segmen kutipan kata yang sesuai dengan kata yang sedang dibahas sebagai penarik minat khalayak umum. Kutipan yang digunakan pada segmen tersebut yaitu “sudah minum, tapi tetap haus? Mungkin haus validasi.”

Data 2

Konten kedua dimulai dengan segmen “makna kata” yang berisi informasi mengenai definisi dari kata ilmiah yang diperoleh dari kuisioner berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dan sumber lain sebagai penunjang definisi. Dalam gambar tersebut memuat kata ilmiah bahasa indoensia dengan kata “retorika” yang berarti bukan hanya sembarang kemampuan berbicara, melainkan bagaimana bicara tersebut dapat menggerakan seseorang. Selain itu, terdapat segmen “mana kata?” yang fokus pada mana kata baku dari kata ilmiah yang sama dan sesuai dengan KBBI. Diperoleh bentuk “retrorika” merupakan bentuk tidak baku. Huruf “r” ditengah, tidak sesuai dengan kaidah penulisan bahas aindonesia. Adapun, segmen kutipan kata yang sesuai dengan kata yang sedang dibahas sebagai penarik minat khalayak umum. Kutipan yang digunakan pada segmen tersebut yaitu “retorika adalah seni dari memengaruhi pikiran dan emosi orang lain melalui penggunaan kata-kata.”

INTERPRETASI KATA ILMIAH PADA MEDIA SOSIAL INSTAGRAM @MAKNAKATA SEBAGAI UPAYA PEMBINAAN BAHASA INDONESIA DI ERA DIGITAL

Data 3

Konten ketiga dimulai dengan segmen “makna kata” yang berisi informasi mengenai definisi dari kata ilmiah yang diperoleh dari kuisioner berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dan sumber lain sebagai penunjang definisi. Dalam gambar tersebut memuat kata ilmiah bahasa indoensia dengan kata “implikasi” yang berarti keterlibatan seseorang atau peristiwa yang menyebabkan hasil akhir tertertu atau sebab akibat. Selain itu, terdapat segmen “mana kata?” yang fokus pada mana kata baku dari kata ilmiah yang sama dan sesuai dengan KBBI. Diperoleh bentuk “implikasi” merupakan bentuk tidak baku, karena imbuhan im- digunakan di depan kata desar yang diawali huruf p atau b. Adapun, segmen kutipan kata yang sesuai dengan kata yang sedang dibahas sebagai penarik minat khalayak umum. Kutipan yang digunakan pada segmen tersebut yaitu “tidak ada benar atau salah, semua dilakukan karrena sebab adna akibat”

Data 4

Konten keempat dimulai dengan segmen “makna kata” yang berisi informasi mengenai definisi dari kata ilmiah yang diperoleh dari kuisioner berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dan sumber lain sebagai penunjang definisi. Dalam gambar tersebut memuat kata ilmiah bahasa indoensia dengan kata “oligarki” yang berarti tidak hanya mencakup bentuk pemerintahan, tetapi juga mencakup struktur kekuasaan yang memengaruhi berbagai aspek dalam masyarakat. Selain itu, terdapat segmen “mana kata?” yang fokus pada mana kata baku dari kata ilmiah yang sama dan sesuai dengan KBBI. Diperoleh bentuk “oligarkhi” merupakan bentuk tidak baku, karena penulisan huruf “kh” tidak digunakan dalam bentuk bahaasa indoensiua yang mengikuti penyesuaian ejaan sesuai KBBI. Adapun, segmen kutipan kata yang sesuai dengan kata yang sedang dibahas sebagai penarik minat khalayak umum. Kutipan yang digunakan pada segmen tersebut yaitu “Oligarki bukanlah warisan ayah ke anak, tetapi pandangan dunia tertentu untuk rterus berkuasa.”

Data 5

Konten kelima dimulai dengan segmen “makna kata” yang berisi informasi mengenai definisi dari kata ilmiah yang diperoleh dari kuisioner berdasarkan Kamus

Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dan sumber lain sebagai penunjang definisi. Dalam gambar tersebut memuat kata ilmiah bahasa indoensia dengan kata “elegi” yang berarti suatu karya sastra berupa puisi pada umumnya berisikan ungkapan pikiran suram seseorang dan tidak mengikuti bentuk tertentu dalam hal ukuran, rima, atau struktur. Selain itu, terdapat segmen “mana kata?” yang fokus pada mana kata baku dari kata ilmiah yang sama dan sesuai dengan KBBI. Diperoleh bentuk “elogi” merupakan bentuk tidak baku, karena penulisan huruf “e” pada kata “elegi” tetap dipertahankan karena mengikuti bentuk serapan yang diakui dalam bahasa indoensia menurut KBBI. Adapun, segmen kutipan kata yang sesuai dengan kata yang sedang dibahas sebagai penarik minat khalayak umum. Kutipan yang digunakan pada segmen tersebut yaitu “Elegi adalah cara menangis tanpa air mata”.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai interpretasi kata ilmiah pada akun Instagram @maknakata sebagai upaya pembinaan bahasa Indonesia di era digital, dapat disimpulkan bahwa media sosial memiliki peran strategis sebagai sarana edukasi kebahasaan yang adaptif terhadap perkembangan teknologi dan pola komunikasi masyarakat. Pembinaan bahasa yang dilakukan melalui konten berbasis interpretasi kata ilmiah terbukti mampu memperluas wawasan pengguna mengenai makna kata, bentuk baku, dan penggunaan kata ilmiah secara tepat melalui penyajian yang menarik dan mudah dipahami. Akun @maknakata menampilkan tiga segmen utama, yaitu “makna kata”, “mana kata?”, dan “kutipan kata”, yang seluruhnya dirancang untuk memberikan pemahaman komprehensif kepada pengguna mengenai kata-kata ilmiah yang sering disalahpahami. Melalui lima data konten yang dianalisis—“validasi”, “retorika”, “implikasi”, “oligarki”, dan “elegi”—terlihat bahwa akun ini tidak hanya menyajikan definisi berdasarkan sumber tepercaya seperti KBBI, tetapi juga mengoreksi bentuk tidak baku dan memberikan kutipan kontekstual sebagai pemantik ketertarikan pembaca.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa interpretasi kata ilmiah melalui media sosial mampu mendukung pembinaan bahasa Indonesia secara tidak langsung, terutama pada generasi digital yang lebih aktif mengakses informasi melalui platform daring. Dengan penyajian visual yang menarik, bahasa yang komunikatif, dan informasi yang akurat, konten kebahasaan seperti yang diproduksi oleh akun @maknakata dapat menjadi

INTERPRETASI KATA ILMIAH PADA MEDIA SOSIAL INSTAGRAM @MAKNAKATA SEBAGAI UPAYA PEMBINAAN BAHASA INDONESIA DI ERA DIGITAL

model pembinaan bahasa yang relevan, inovatif, dan mudah diakses. Oleh karena itu, pembinaan bahasa Indonesia di era digital perlu terus mengoptimalkan pemanfaatan media sosial sebagai ruang edukasi publik. Strategi interpretasi kata ilmiah sebagaimana dilakukan akun @maknakata menunjukkan bahwa media sosial dapat menjadi sarana efektif dalam menumbuhkan sikap positif berbahasa, meningkatkan literasi kosakata ilmiah, serta memperkuat penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR REFERENSI

- Aida, N. N., Fauzi, M. R., Jannati, N. P., & Maspuroh, U. (2023). UPAYA PEMBINAAN BAHASA OLEH AKUN INSTAGRAM@ NARABAHASA. *Bahtera Indonesia; Jurnal Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia*, 8(1), 194-204.
- Amin, R. I. (2025). INTEGRASI MEDIA SOSIAL DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI PERGURUAN TINGGI. *BAHTRA: Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 6(2), 42-52.
- Efendi, M. S. (2012). Linguistik sebagai ilmu bahasa. *Jurnal Perspektif Pendidikan*, 5(1), 97-101.
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika: Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 21(1), 33-54.
- Fadliansyah, I. M. A., Pebriyani, F., & Maspuroh, U. (2023). Kuis kata Baku dan Padanan Istilah sebagai Sarana Inovatif dalam Pembinaan Bahasa Indonesia pada Akun Media Sosial Instagram@ 07_Karang_Taruna. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(7), 209-217.
- Marzella, A., Rizal, E., & Kurniasih, N. (2024). Penggunaan Instagram sebagai Media Penyebaran Informasi di Instagram@ folkative. *Journal of Scientech Research and Development*, 6(1), 1929-1950.
- Napoleon Cat dalam situs upgraded.id (2025). Data pengguna Instagram Indonesia. Diakses dari <https://upgraded.id/data-instagram-indonesia-2025>.
- Purba, A., & Saragih, A. (2023). Peran teknologi dalam transformasi pendidikan bahasa Indonesia di era digital. *All Fields of Science Journal Liaison Academia and Sosietiy*, 3 (3), 43-52.

- Putri, A. (2022). *Urgensi Bimbingan Orang Tua Terhadap Remaja Pengguna Media Sosial (Study Deskriptif Pada Orang Tua Di Desa Pulo Sarok Kecamatan Singkil Kabupaten Aceh Singkil)* (Doctoral dissertation, UIN Ar-Raniry Banda Aceh).
- Radio Republik Indonesia. (2023). *Indonesia masuk sepuluh besar pengguna Instagram dunia.* RRI. <https://rri.co.id/iptek/1934514/indonesia-masuk-sepuluh-besar-pengguna-instagram-dunia>
- Ramdhani. (2025). PERENCANAAN PENELITIAN KUALITATIF. *METODE PENELITIAN KUALITATIF: Teori, Teknik, dan Aplikasi*, 101.
- Safarudin, R., Zulfamanna, Z., Kustati, M., & Sepriyanti, N. (2023). Penelitian kualitatif. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(2), 9680-9694.
- Sutrisna, D. (2022, December). PEMANFAATAAN MEDIA ISTAGRAM SEBAGAI INOVASI PEMBINAAN BAHASA. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan* (Vol. 4, pp. 496-507).
- Syahrizal, H., & Jailani, M. S. (2023). Jenis-jenis penelitian dalam penelitian kuantitatif dan kualitatif. *QOSIM: Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora*, 1(1), 13-23.
- Upgraded.id. (2025). *Data jumlah pengguna Instagram di Indonesia 2025.* <https://upgraded.id/data-jumlah-pengguna-instagram-di-indonesia>
- Winata, N. T. (2021). Pembinaan Bahasa Indonesia Yang Baik dan Benar Dikalangan Mahasiswa di Era Milenial Melalui Media Sosial. *Bahtera Indonesia; Jurnal Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia*, 6 (2), 267-275.